

Efektivitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Al-Birru Kota Pekanbaru

Riko Hendra, Hasnah Faizah, Gimin

Universitas Riau, Riau, Indonesia
E-mail: *riko.hendra6873@grad.unri.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT AL-BIRRU Pekanbaru. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan *mix methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru Kelas VII SMP IT-AL BIRRU Pekanbaru, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 orang, serta sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru SMP IT-AL BIRRU Pekanbaru yang juga sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu triangulasi, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, efektivitas kinerja guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, dan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Efektivitas; kinerja; Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian, hal ini dapat juga menjadi sebagai orang yang bertanggungjawab, dan menjadi orang yang bertakwa, berakhlak mulia, dan sebagai generasi Islam (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 820). Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan kebudayaan pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia ataupun masyarakat. Hal ini selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan garda terdepan dalam pengembangan diri anak dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian. Maka guru memiliki tuntutan untuk mempersiapkan segenap kemampuannya demi melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada anak didiknya. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tersebut maka perlu memperkuat peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Selain peran guru, guru juga harus memiliki kemampuan yang dapat membelajarkan peserta didik siap menghadapi abad 21 melalui keterampilan yang disebut *21st century skills* kecakapan abad 21 atau kompetensi abad.

Sardiman (2005:125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualitas Akademik dan Kompetensi guru. dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan profesional.

Kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Menurut T.R. Mitchell dapat dilihat dari *quality of works, promthness, initiative and communication*. Keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik-buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru. Dengan demikian kemampuan yang harus dimiliki guru sangatlah kompleks dalam membina peserta didiknya sehingga tujuan dalam belajar mengajar berjalan dan tercapai dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Efektivitas merupakan proses belajar mengajar yang ada, baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan jaringan internet terutama dalam kondisi pandemi COVID-19. Pembelajaran Daring atau *online* ini untuk meningkatkan akses yang adil ke pembelajaran yang lebih efektif, efisien, kuantitatif dan kualitatif. Karena sistem pembelajaran *online* dapat memberikan kesempatan kepada siswa atau mahasiswa untuk terus mengikuti perkuliahan atau proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh sekolah atau perguruan tinggi. Kinerja guru merupakan faktor penting dalam penentu kualitas pendidikan (Lisyanti & Huda, 2020).

Jadi, dibutuhkan lebih banyak perhatian untuk mengembangkan guru yang baik kualitasnya. Guru juga dalam bidang pendidikan khususnya memegang peranan penting. Saat sekolah formal, guru sangat menentukan keberhasilan siswanya sejauh ini proses pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah. Tapi sekarang proses pembelajaran sudah dilakukan di rumah karena adanya wabah penyakit Covid-19 mengakibatkan para siswa untuk belajar di rumah masing-masing untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Keberhasilan kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang

pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Virus Corona Penyakit Covid-19 merekomendasikan belajar di rumah melalui pembelajaran *online*. Kesiapan penyedia layanan dan siswa adalah persyaratan untuk menerapkan pembelajaran *online*. Penerapan pembelajaran *online* ini membutuhkan alat bantu seperti komputer atau laptop, perangkat dan alat lain sebagai perantara yang tentunya harus terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu, lingkungan sekitarnya terutama dalam hal ini para pihak sekolah yang biasa mengapresiasi, seperti kepala sekolah menciptakan kinerja yang baik dan mampu menjadi guru selain para pengajarnya sendiri, ada juga tenaga profesional yang bisa meningkatkan kualitasnya pekerjaannya sendiri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 pasal 2 ayat (2) menyebutkan, bahwa kompetensi guru dapat meliputi kompetensi pedagogik, baik kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Untuk bisa menghasilkan sumber daya (SDM) yang cerdas, berdaya saing dan mampu beradaptasi dengan berbagai kemajuan di abad 21, maka guru harus memiliki sejumlah kompetensi dan tidak hanya kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang terintegrasikan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, tetapi harus memiliki kompetensi untuk berkomunikasi, berkolaborasi, kemampuan *critical thinking* yang baik, kemampuan *problem solving*, dan juga menguasai teknologi informasi dengan baik agar menghasilkan lulusan yang siap menghadapi pasar global (Daeng Ayub, dkk. 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil pembelajaran daring lebih baik dari pada pembelajaran tatap muka, sedangkan ada juga yang menyatakan kalau pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada yang menggunakan daring, karena biasa langsung bertemu dengan guru secara langsung dan pembelajaran gampang di mengerti. Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti : (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk kuota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh dan bosan, (3) Pembelajaran dominan belum interaktif, (4) perilaku murid sulit dipantau, (5) Pembelajarannya cenderung tugas *online*, (6) Tugas yang di berikan para murid menumpuk, (7) Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, (8) Pemberian tugas berlebihan atau terlalu banyak mengajak siswa melakukan tatap muka dengan aplikasi membuat siswa malas dan stres.

Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan dan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya bahkan guru tersebut secara akademik telah memenuhi keprofesionalannya. Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak

siswa yang kurang efektif di SMP IT AL-BIRRU pekanbaru dalam kegiatan belajarnya meski kinerja guru tersebut sudah maksimal dalam mengajarnya tetapi efektifitas siswa dalam belajar kurang optimal.

Berdasarkan hasil survey sementara terhadap kinerja guru dalam pembelajaran daring, maka dilakukan wawancara dengan kepala SMP IT AL BIRRU Pekanbaru pada tanggal 27 September 2021, ditemukan bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan yang menyebabkan menurunnya efektivitas kinerja guru. Misalkan guru datang terlambat sehingga apabila siswa melihat bahwa guru terlambat maka siswa juga membuat hal yang sama dengan yang dilakukan guru yaitu datang terlambat. Selain itu, dari segi pelaksanaan pembelajaran, guru masih belum mampu menggunakan berbagai metode serta memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran guna menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Kemudian dilihat dari evaluasi pembelajaran, masih ada guru yang tidak melakukan penilaian terhadap hasil belajar dan ada yang tidak memberikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja guru harus lebih ditingkatkan pada pembelajaran daring tanpa adanya perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan SMP IT AL-BIRRU Pekanbaru atau lebih tepatnya di Jl. Pembina IV, Lembah Sari, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Subyek penelitian yaitu guru Kelas VII SMP IT-AL BIRRU Pekanbaru, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, melakukan observasi, pengambilan dokumentasi, dan angket. Dalam mewawancara subyek penelitian, peneliti menggunakan rangkaian daftar wawancara agar peneliti lebih terarah untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Kemudian proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta analisis deskriptif menggunakan SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring dilakukan sebagai mana di keluarkan surat edaran (Mendikbud) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat, dimana pada saat ini telah menjajah Negara Indonesia yang penyebarannya sangat cepat. Tidak hanya di Indonesia bahkan di seluruh wilayah dunia sedang mengalami krisis kesehatan. Berbagai kegiatan bisnis dan aktivitas lain di banyak negara terpaksa ditutup atau dihentikan demi mencegah makin merebaknya virus ini, akibatnya, banyak pekerja terkena dampak, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Namun, saat ini dampak wabah tersebut juga dirasakan dunia pendidikan, termasuk di SMP IT AL-BIRRU Pekanbaru. Saat ini proses belajar mengajar di terapkan di sekolah yaitu dengan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya penyebaran Covid 19.

Kinerja guru di masa Pandemi Covid 19 yaitu dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem internet ini juga memiliki kendala yang menghampiri masyarakat. Lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat para guru tidak bisa mengawasi secara langsung perkembangan para siswa selama proses pembelajaran. Hubungan kinerja Guru dalam administrasi pendidikan ikut mempengaruhi dalam terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dampak yang dirasakan para guru yaitu tidak semua mengerti cara mengaplikasikan berbagai fitur dan teknologi media sosial sebagai sarana belajar.

Oleh karena itu, guru di tuntutan untuk menunjukkan sikap profesional, komitmen yang tinggi terhadap profesi guru apalagi sekarang harus mengajar secara *online* yang mengharuskan siswa belajar di rumah. Kebanyakan dari para guru sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu seperti pengembangan kapasitas (*capacity building*) sebagai srategi utunk meningkatkan kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kemandirian. Maka hendaknya penelitian ini dilakukan demi melihat kinerja para guru pada pembelajaran daring yang dilakukan di SMP IT AL-BIRRU Pekanbaru.

1. Efektifitas Kinerja Guru SMP IT AL BIRRU dalam Perencanaan Pembelajaran Daring

Hasil penelitian tentang kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh

guru yaitu Promes (program semester), Silabus, RPP, media atau alat peraga, memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan sumber belajar serta komponen lainnya dan menyusun lembar penilaian. Melakukan perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution, 2017:187). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran pada umumnya dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, indikator, tujuan dan materi pembelajaran. Perangkat yang disusun sudah lengkap dan dipergunakan dalam proses pembelajaran daring.

2. Efektifitas Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas kinerja guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek guru dalam membuka pembelajaran, inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, memiliki media atau alat peraga, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurafnih (2021:65) yang mengemukakan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap membuka pembelajaran, inti pembelajaran dan menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, menggunakan media atau alat peraga, memberikan soal evaluasi dan menguasai materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi empat indikator yaitu indikator mendidik memperoleh persentase 85,7% dengan jumlah responden yang mendapatkannya sebanyak 12 responden. Kinerja guru pada indikator mendidik masuk ke dalam kategori baik yang mana guru SMP IT AL BIRRU tetap menjaga kinerjanya sebagai pendidik yang baik walaupun pembelajaran dilakukan dalam masa pandemi Covid 19. Indikator mengajarnya masuk ke dalam kategori baik sebanyak 11 responden dengan persentase 78,6% dan kinerja yang sangat baik sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 21,4%. Pada kinerja guru indikator mengajar ini pada umumnya pencapaian kategorinya adalah baik. Membimbing dapat dilihat bahwa pada kategori baik diperoleh oleh responden sebanyak 10 responden dengan persentase 28,6%. Sedangkan pada kategori

sangat baik diperoleh 4 responden dengan persentase sebesar 28,6%. Pada umumnya guru mencapai kategori baik dalam membimbing siswa dalam belajar. Indikator melatih kategori sangat baik merupakan jumlah tertinggi yang dicapai oleh responden dengan jumlah 8 responden dengan persentase 57% sedangkan pada kategori baik dicapai oleh 6 responden dengan persentase sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melatih siswa ketika pembelajaran daring sangat baik karena guru mampu melatih pengetahuan siswa dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.

3. Efektifitas Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Secara Daring

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah terlaksana walaupun hanya pada akhir pembelajaran. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai sikap siswa dalam belajar, untuk mengukur keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami pembelajaran. Menurut Riadi (2017:59), evaluasi pembelajaran yaitu pendidik mengetahui dan memahami sejauh mana keberhasilan dalam pengajaran yang telah dilakukan, untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk memperoleh keputusan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru sudah menerapkan kinerjanya yang dapat dilihat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada proses pembelajaran, guru mampu menjalankannya dalam situasi apapun terlebih pada saat pandemi ini. Guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa yang berguna untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal tersebut juga tidak lepas dari kualifikasi pendidikan dimana kepala sekolah memfasilitasi guru dengan melakukan evaluasi atau supervisi terhadap kinerja guru dan memberikan motivasi serta pengembangan dalam kinerjanya.

D. KESIMPULAN

1. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan semua guru di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP kemudian guru juga melakukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran yang dipelajari. Dalam perencanaan pembelajaran di

masa pandemi guru memilih materi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami siswa. Guru memilih materi dan memodifikasinya menjadi lebih sederhana sehingga materi lebih mudah dipahami.

2. Pembelajaran di SMP IT AL BIRRU Pekanbaru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada indikator mendidik memperoleh persentase 85,7% dengan jumlah responden yang mendapatkannya sebanyak 12 responden dengan kategori baik. Kinerja guru pada indikator mendidik masuk ke dalam kategori baik yang mana guru SMP IT AL BIRRU tetap menjaga kinerjanya sebagai pendidik yang baik walaupun pembelajaran dilakukan dalam masa pandemi Covid 19. Pada kinerja mengajarnya masuk ke dalam kategori baik sebanyak 11 responden dengan persentase 78,6% dan kinerja yang sangat baik sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 21,4%. Pada kinerja guru membimbing pada kategori baik diperoleh oleh responden sebanyak 10 responden dengan persentase 28,6%. Sedangkan pada kategori sangat baik diperoleh 4 responden dengan persentase sebesar 28,6%. Pada kinerja guru indikator melatih kategori sangat baik merupakan jumlah tertinggi yang dicapai oleh responden dengan jumlah 8 responden dengan persentase 57% sedangkan pada kategori baik dicapai oleh 6 responden dengan persentase sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melatih siswa ketika pembelajaran daring sangat baik karena guru mampu melatih pengetahuan siswa dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.
3. Kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah terlaksana walaupun hanya pada akhir pembelajaran saja. Hal ini disebabkan oleh waktu pembelajaran daring yang terbatas. Evaluasi diberikan dalam bentuk tugas yang dikirim melalui berbagai aplikasi diantaranya *whatsapp* dan *google classroom*

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9. No.1. April 2015. <https://doi.org/10.21009/IPUD.091>
- Ahmad Munir dan Mohammad Darwis. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bidayatuna*, Vol.3 No.2, Oktober 2020.
- Ahmad Sopian. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016.
- Al Mahiroh,R.S dan Suyadi. (2020). Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12 No. 2 (2020). doi: 10.37680/qalamuna.v12i2.353
- Alvan Fathony. (2005). Studi tentang Latar Belakang Pendidikan dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana IKIP MALANG.
- Arianto, D.A.N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Jurnal Economia*, Vol. 9 No. 2 Oktober 2013.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan)*. Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03): 820.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design-Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daeng Ayub Natuna, dkk. (2019). *Kompetensi Abad 21*. Pekanbaru.
- Edi Suarto. (2016). Kontribusi Motivasi Kerja Dosen Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dosen STKIP-PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 1 No. 2 2016.
- Fitria, Hasnah Faizah, dan Azhar. (2015). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*. Vol. 5 No. 1: 58-64
- Fransiska Saadi. (2013). Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. *Artikel Penelitian*. Pontianak.
- Hamid Darmadi. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015.
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.

- Herawati Mirna. (2017). Konsep Diri Guru Dapat Mempengaruhi Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Sawah 2 Ciputat. *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 4 No. 1 Oktober 2017.
- Imami Nur Rachmawati. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11 No. 1 (2007).
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Daring)*. *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Lisyanti, E., & Huda, S. R.-H. (2020). Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–19. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry>
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT, Remaja Rosdakarya.
- Marilyn Kristina, Dkk. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah IV(2)*:200–209.
- Martua Manullang. (2014). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.21 No.2, Oktober 2014.
- Mathias Gemnafle dan John Rafafy. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*. Vol. 1 No. 1 pp. 28-42 2021. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/index>
- Meda Yuliani, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Moch. Tolchah. (2020). *Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*. Surabaya: Kanzum Books.
- Mohammad Ramdanil. (2019). Implementasi Program Budaya Literasi dalam Mengembangkan Bakat Siswa di MTs Zainul Hasan Saobi Kangayan Sumenep. *Jurnal*.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali Akbar. (2022). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran PAI di MTs Al Mukhlisin Desa Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Fadillah*. Vol. 2 No. 2 April-Juni 2022.
- Muhlasin. (2019). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestai Belajar. *Jurnal Akademika*. Vol.15 No. 1 Juni 2019.
- Partono Thomas. (2011). Manajemen Pembelajaran di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol. VI No. 1 Juni 2011.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ridwan, T dan Apriliani, I. (2021). Penerapan Total Quality Manajemen Terhadap Kinerja Operasional pada CV. Suho Garmino. *Jurnal Inovasi Masyarakat*. Vol. 1 No. 2, Mei-Agustus 2021

- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Raja Grafindo Persada, Bandung.
- Rokajat, A. (2018) *Manajemen Pembelajaran*. Jogjakarta: CV Budi Utama
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sedarmayanti, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siti Asiah. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 3, Agustus 2016.
- Sobron, dkk. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI 2019*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, HB. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Syafni Ermayulis. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) di Kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 12 No. 2 (2021).
- Syarifudin, A., S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 31-34. Tersedia pada: <https://journal.trunojoyoac.id/metalungua/article/view/7072>.
- Taromi, Hasnah Faizah dan Caska. (2019). Pengaruh Disiplin dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP 4 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7 No. 1 Juni 2019.
- Thorne, K. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online & Traditional Learning*. London & Sterling, VA: Kogan Page Limited.
- Uray Iskandar. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 10 No.1.
- Uno. H. B. (2007). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaenab Hanim, dkk. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 April 2020.
- Zainal Abidin, Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.

